

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, kita bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia internasional.

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu : Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Belajar bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran di kelas memerlukan adanya keaktifan belajar siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan komunikasi interaktif siswa dengan guru. Aktivitas belajar perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang yang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11, berikut ini yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

<sup>1</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta : 2009, hlm. .7.

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*: Citra Umbara, Bandung 2003, hlm.5-6

Artinya : “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu sekalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS, al-Mujadalah : 11).

Sebagai agen perubahan sosial, pendidikan Islam yang berada dalam atmosfir modernisasi dan globalisasi dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan umat Islam, baik pada dataran intelektual teoritis maupun praktis.

Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai untuk membentengi diri dari akses negatif globalisasi. Tetapi yang paling urgen adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas dari himpitan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi moral

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum MTs. adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Mata pelajaran fikih MTs. ini meliputi fikih ibadah, fikih muamalah, fikih jinayat dan fikih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fikih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran fikih metode yang digunakan tidak hanya metode ceramah dan diskusi, tetapi diperlukan metode yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memantapkan pengetahuan, menyalurkan minat serta melatih anak didik menelaah suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas. Sekolah pada hakikatnya berkewajiban mempersiapkan anak didiknya agar tidak canggung hidup di masyarakat yang banyak sekali masalah-masalah yang ditemuinya. Metode yang tepat untuk situasi di atas adalah metode *team quiz*. Metode *team quiz* adalah suatu cara belajar yang memberikan kesempatan pada anak

---

<sup>3</sup> Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah t.p.*, Remaja Rosdakarya, Jakarta: 2005, hlm 46

didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Hal ini dikarenakan fiqh terkait langsung dengan kehidupan masyarakat dari sejak lahir sampai dengan meninggal dunia, karena pendidikan agama Islam berhubungan dengan tingkah laku kehidupan manusia dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, karena ilmu itu pada seseorang dapat melakukan kewajibannya, mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, haji, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) masa sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak merata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Di pihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini kelas cenderung *Teacher - Centered* sehingga siswa menjadi pasif.<sup>5</sup>

Sekolah kejuruan memiliki mata diklat produktif yang memerlukan penerapan teori dan pengaplikasian keterampilan secara lebih intensif. Aktivitas siswa di sekolah kejuruan dirancang lebih beragam, tidak hanya sebatas mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa diarahkan untuk dapat memahami materi dan juga mahir dalam mengaplikasikan materi dengan keterampilan tertentu. Hal ini sebagai bekal siswa, dimana di sekolah kejuruan terdapat program job training dan siswa disiapkan untuk langsung terjun di dunia kerja ketika lulus. Guru dan siswa perlu menyamakan persepsi akan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga tidak hanya guru yang berupaya mendorong siswa untuk aktif namun siswa juga memiliki inisiatif untuk aktif. Apabila siswa telah menyadari manfaat dan tujuan dari aktivitas pembelajaran, maka siswa akan memiliki inisiatif dan mau terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang lebih beragam seperti praktikum, diskusi, pengamatan, memecahkan masalah dan

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 295

<sup>5</sup>Trianto, S.Pd., M.Pd. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Prestasi Pustaka, Jakarta : 2007), hlm.1

sebagainya. Komunikasi interaktif yang lancar antara guru dan siswa akan membuat suasana kelas menjadi kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil pembelajaran maksimal.

Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental fisik maupun sosial.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disesuaikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Dalam dunia pendidikan banyak sekali ragam strategi pembelajaran yang digunakan. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu setiap guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi yang berbeda agar tujuan pembelajaran tercapai dan maksimal.

Untuk itulah peneliti ingin meneliti sebuah strategi pembelajaran *Quiz Team* dimana kegiatan belajarnya lebih mempertimbangkan siswa, siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan diri, siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.<sup>7</sup> Model pembelajaran ini merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. *Quiz Team* melatih siswa untuk belajar dengan cara bekerjasama sehingga meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Penerapan metode *quiz team* tersebut dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam pembelajaran di kelas atau peningkatan

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Kencana Predana Media*, Jakarta : 2009, hlm.126

<sup>7</sup> Margaet E. Belt Gredler, *Belajar Dan Mengajarkan Rajawali*, Jakarta : 2009, hlm.352

kualitas program secara keseluruhan. Dalam penelitian tindakan diamati kelebihan dan kekurangannya. Dari kekurangan dan kelebihan ini peneliti menemukan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk menemukan tindakan yang paling tepat.

Penelitian ini dilakukan di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Sekolah ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama Kab. Demak MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar ini memang boleh dikatakan sudah lama berdiri namun masih perlu adanya pengembangan baik segi fisik maupun non fisik. Segi fisik berupa bangunan yang memang mampu untuk memberikan fasilitas yang baik untuk para siswanya, seperti lapangan basket, laboratorium komputer dan lain sebagainya akan tetapi jumlah fasilitas yang ada tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada. Akan tetapi dari segi non fisik yakni berupa pengembangan bidang kurikulum dan pembelajaran sudah berkembang cukup cepat, hal ini karena didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten dan profesional. Salah satu buktinya adalah penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, diantaranya adalah penerapan Strategi *Team Quiz* yang telah diterapkan pada mata pelajaran Fiqih, karena mata pelajaran Fiqih langsung berhubungan dengan kehidupan nyata sehari-hari, jadi dapat menjadikan siswa lebih kritis terhadap masalah yang ada disekitarnya. Dan penggunaan Strategi *Team Quiz* dapat membantu siswa untuk lebih mudah mencapai tujuan belajar, sehingga siswa lebih mudah mendapatkan hasil belajar, dengan hasil belajar yang baik siswa bisa mencapai prestasi belajar yang tinggi.

MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak mempunyai visi mencetak siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani, rohani, berkepribadian mantap, mandiri, berakhlakul karimah, sebagai kader-kader bangsa sebagai penerus pejuang NU serta siap menjawab tantangan zaman. Untuk mewujudkan visi tersebut, seorang guru harus menggunakan metode yang efektif terutama pada pelajaran yang berhubungan dengan masyarakat. Salah satu pelajaran tersebut adalah fiqih, pada pelajaran fiqih siswa diharapkan memahami isi materi dan juga mengamalkan isi dari materi tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Tetapi banyak siswa yang hanya memahami materi saja dan sedikit siswa yang bisa mempraktekkannya. Untuk itu

guru harus mempunyai inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan metode *team quiz*. Metode diterapkan pada mata pelajaran fiqih dengan cara siswa mempraktikkan secara langsung materi setelah guru menjelaskan materi tersebut. Dengan demikian siswa tidak hanya memahami aspek kognitif dan afektif saja tetapi aspek psikomotorik juga. Namun sekali lagi, tidak semua materi fiqih bisa langsung dipraktikkan

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran Fiqih di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak adalah masih rendahnya daya serap siswa. Adanya anggapan bahwa Fiqih hanyalah mata pelajaran yang tidak termasuk dalam mata pelajaran yang diikuti dalam Ujian Nasional (UN) menjadi salah satu sebab ketidakterseriusan siswa mempelajarinya. Inilah yang membuat peserta didik statis dan kurang berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai mata pelajaran Fiqih, baik itu nilai ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan semester, yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahun ajaran 2019/2020, KKM untuk mata pelajaran Fiqih adalah 75. Yang menjadi permasalahan sekarang, untuk siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Fiqih, pada semester gasal kemarin masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, atau sudah mencapainya tetapi dengan nilai batas minimum KKM yaitu 75. Sehingga diperlukan sebuah solusi yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa sering kali kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan tersebut termasuk pada mata pelajaran Fiqih. Karena selama ini siswa selalu pasif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menyepelkan pelajaran. Padahal pada mata pelajaran Fiqih ini peserta didik dituntut mengerjakan soal yang beraneka ragam bentuk. Sementara sebelum mengerjakan soal, peserta didik sudah menyerah.

Terkait dari latar belakang diatas penulis ingin mengadakan penelitian tentang metode pembelajaran *Team Quiz* yang nantinya dilihat dari prestasi belajar siswa. Maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul : **Implementasi Pembelajaran Metode *Team Quiz* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun 2019/2020.**

## B. Fokus Penelitian

Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, maka perlu dikemukakan tentang fokus yang akan diteliti. Namun, dalam penelitian kualitatif ini bersifat (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan aktifitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis, situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, guru, peserta didik, serta aktifitas belajar mengajar.<sup>8</sup>

Dari penelitian sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah:

1. Tempat (*Place*), disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak
2. Pelaku (*Actor*), pelaku yang paling utama adalah para guru yang mengajar Mata pelajaran *Fiqih* di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.
3. Aktifitas (*Activity*), dari judul proposal penelitian ini menjadi sorotan kontribusi mata pelajaran *Fiqih* meningkatkan keaktifan belajar pada siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran metode *team quiz* pada mata pelajaran *Fiqih* Kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun 2019/2020 ?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran *Fiqih* Kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun 2019/2020?
3. Bagaimana Implementasi Pembelajaran metode *Team Quiz* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran *Fiqih* kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun 2019/2020?

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 285

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran metode *Team Quiz* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun 2019/2020
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun 2019/2020
3. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran metode *Team Quiz* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun 2019/2020

**4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak secara rincian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

**1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan perhitungan bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan memanfaatkan strategi belajar dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

**2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya sebuah metode *team quiz* untuk digunakan dalam Mata Pelajaran Fiqih.